

**Pengaruh Kebijakan Pemerintah, Investasi dan Infrastruktur Lingkungan serta Partisipasi Publik terhadap Kualitas Hidup Pelaku UMKM dan Kinerja Lingkungan Peran Moderasi Gaya Hidup Hijau dalam Perspektif *Green Accounting* di Daerah Nusa Tenggara Barat (NTB)**

**Megasuciati Wardani<sup>1</sup>, Ikbal Ramzani P<sup>2</sup>, Hermansyah<sup>3</sup>, Dwi Tesna Andini<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Mbojo Bima

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Aceh

<sup>3</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Aceh

<sup>4</sup> Prodi Komputerisasi Akuntansi, Universitas Teknologi Mataram

**Email:** [megasuciatiwardani@gmail.com](mailto:megasuciatiwardani@gmail.com)

**Abstract**

*This study analyzes the influence of government performance, environmental investment, environmental infrastructure, and public participation on the quality of life of MSMEs and environmental performance in West Nusa Tenggara (NTB), with green lifestyle as a moderating variable within the green accounting perspective. The research is necessary due to low environmental performance and limited sustainable infrastructure in the region. The study employed a quantitative approach with causal explanatory method. The MSME sample in NTB was determined using probability sampling and the Slovin formula. Data were analyzed using Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) through SmartPLS 3. The research included four independent variables (government performance, environmental investment, environmental infrastructure, and public participation), two dependent variables (quality of life and environmental performance), and one moderating variable (green lifestyle). The results indicate that all independent variables have a significant positive effect on both the quality of life of MSMEs and environmental performance. Quality of life also positively influences environmental performance. Green lifestyle strengthens the effect of all independent variables on the dependent variables. The study emphasizes the importance of policy coherence, investment support, adequate infrastructure, and active community participation in improving MSME welfare and ecological sustainability. The novelty lies in integrating the green accounting perspective with green lifestyle as a moderating variable, contributing to regional sustainable development strategies.*

**Keywords :** *Government Policy, Environmental Investment, Infrastructure, Public Participation, Quality of Life, Environmental Performance, Green Lifestyle, Green Accounting, MSMEs.*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja pemerintah, investasi lingkungan, infrastruktur lingkungan, dan partisipasi publik terhadap kualitas hidup pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) serta kinerja lingkungan di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), dengan gaya hidup hijau sebagai variabel moderasi dalam perspektif green accounting. Penelitian ini penting dilakukan mengingat masih rendahnya

kinerja lingkungan serta terbatasnya ketersediaan infrastruktur berkelanjutan di wilayah tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode causal explanatory. Sampel penelitian terdiri atas pelaku UMKM di NTB yang ditentukan melalui teknik probability sampling menggunakan rumus Slovin. Analisis data dilakukan dengan metode Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) menggunakan perangkat lunak SmartPLS 3. Model penelitian mencakup empat variabel independen, yaitu kinerja pemerintah, investasi lingkungan, infrastruktur lingkungan, dan partisipasi publik; dua variabel dependen, yaitu kualitas hidup dan kinerja lingkungan; serta satu variabel moderasi, yaitu gaya hidup hijau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hidup pelaku UMKM maupun kinerja lingkungan. Selain itu, kualitas hidup terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan. Gaya hidup hijau juga terbukti memperkuat pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Temuan penelitian menegaskan pentingnya sinergi kebijakan pemerintah, dukungan investasi lingkungan, penyediaan infrastruktur yang memadai, serta partisipasi aktif masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM dan keberlanjutan ekologis. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi perspektif green accounting dengan gaya hidup hijau sebagai variabel moderasi yang memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembangunan berkelanjutan di tingkat daerah.

**Kata kunci:** kebijakan pemerintah, investasi lingkungan, infrastruktur lingkungan, partisipasi publik, kualitas hidup, kinerja lingkungan, gaya hidup hijau, green accounting, UMKM.

## Pendahuluan

Pembangunan berkelanjutan (sustainable development) telah menjadi paradigma dominan dalam kebijakan pembangunan global yang menekankan integrasi antara pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan sosial, dan kelestarian lingkungan. Konsep ini tidak hanya menjadi agenda internasional melalui Sustainable Development Goals (SDGs), tetapi juga telah diadopsi dalam kebijakan nasional dan daerah di Indonesia. Namun demikian, implementasi pembangunan berkelanjutan di tingkat daerah masih menghadapi tantangan signifikan, khususnya dalam konteks wilayah berkembang seperti Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB).

NTB merupakan wilayah yang memiliki potensi sumber daya alam yang besar serta ketergantungan ekonomi yang tinggi pada sektor UMKM, pertanian, dan pariwisata. Di sisi lain, tekanan terhadap lingkungan terus meningkat akibat aktivitas ekonomi yang belum sepenuhnya berorientasi pada prinsip keberlanjutan. Hal ini tercermin dari rendahnya kinerja lingkungan, keterbatasan infrastruktur pengelolaan limbah, serta belum optimalnya integrasi kebijakan lingkungan dalam pembangunan daerah. Data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi NTB tahun 2022 menunjukkan bahwa tingkat penanganan sampah di Kabupaten Bima hanya mencapai 12,10%, yang berarti sebagian besar limbah tidak

tertangani secara memadai . Kondisi ini mengindikasikan adanya permasalahan struktural dalam tata kelola lingkungan yang berpotensi menurunkan kualitas hidup masyarakat, khususnya pelaku UMKM.

Kualitas hidup pelaku UMKM sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, karena lingkungan yang buruk berdampak langsung terhadap kesehatan, produktivitas, dan keberlanjutan usaha. OECD (2021) menegaskan bahwa kualitas lingkungan merupakan determinan utama kualitas hidup masyarakat, terutama di wilayah dengan ketergantungan tinggi terhadap sumber daya alam. Selain itu, laporan Environmental Performance Index (EPI) menunjukkan bahwa Indonesia masih memiliki kinerja lingkungan yang relatif rendah dibandingkan negara lain, yang disebabkan oleh tingginya tingkat pencemaran, deforestasi, serta lemahnya pengelolaan limbah.

Dalam konteks NTB, permasalahan lingkungan tidak hanya disebabkan oleh faktor teknis, tetapi juga dipengaruhi oleh aspek kebijakan, investasi, infrastruktur, dan partisipasi masyarakat. Kebijakan pemerintah yang belum sepenuhnya efektif, rendahnya investasi lingkungan, keterbatasan infrastruktur hijau, serta rendahnya tingkat kesadaran masyarakat menjadi faktor utama yang menghambat peningkatan kinerja lingkungan (World Bank, 2021; KLHK, 2022). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang komprehensif untuk menganalisis hubungan antara faktor-faktor tersebut terhadap kualitas hidup dan kinerja lingkungan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan green accounting sebagai kerangka analitis utama, yang mengintegrasikan aspek lingkungan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Green accounting memungkinkan internalisasi biaya lingkungan dalam aktivitas ekonomi, sehingga kebijakan yang dihasilkan lebih berorientasi pada keberlanjutan (Schaltegger dan Burritt, 2018; Gray dan Milne, 2021). Selain itu, penelitian ini mengadopsi Quintuple Bottom Line (QBL) sebagai grand theory yang menekankan integrasi lima dimensi keberlanjutan, yaitu ekonomi, sosial, lingkungan, tata kelola, dan budaya (Elkington, 1998; Pannels, 2023).

Lebih lanjut, penelitian ini juga mengintegrasikan Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991) untuk menjelaskan peran perilaku individu dalam mendukung keberlanjutan lingkungan. Dalam hal ini, gaya hidup hijau diposisikan sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat hubungan antara kebijakan, investasi, infrastruktur, dan partisipasi publik terhadap kualitas hidup dan kinerja lingkungan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan model integratif yang menggabungkan berbagai variabel dalam satu kerangka konseptual yang holistik. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung parsial, penelitian ini mengintegrasikan kebijakan pemerintah, investasi lingkungan, infrastruktur, partisipasi publik, serta gaya hidup dalam satu model yang komprehensif, khususnya dalam konteks UMKM di wilayah berkembang seperti NTB.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *causal explanatory research* yang bertujuan menganalisis hubungan kausal antara kebijakan pemerintah, investasi lingkungan, infrastruktur lingkungan, dan partisipasi publik terhadap kualitas hidup pelaku UMKM serta kinerja lingkungan di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), dengan gaya hidup hijau sebagai variabel moderasi dalam perspektif *green accounting*. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengujian hipotesis secara objektif melalui pengukuran indikator yang terstruktur dan analisis statistik inferensial. Populasi penelitian mencakup seluruh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang tersebar pada delapan kabupaten/kota di NTB sebanyak 240-unit usaha. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik *probability sampling* dengan metode *simple random sampling* sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai responden. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, diperoleh sampel sebanyak 151 responden yang didistribusikan secara proporsional sesuai karakteristik wilayah penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner terstruktur menggunakan skala Likert lima poin yang disusun berdasarkan indikator variabel yang diadaptasi dari teori dan penelitian terdahulu guna menjamin validitas konseptual dan kesesuaian konstruk penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan metode *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares* (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS, mengingat metode ini memiliki kemampuan yang baik dalam menganalisis model struktural yang kompleks, melibatkan variabel laten, hubungan mediasi, dan efek moderasi secara simultan. Tahapan analisis diawali dengan pengujian model pengukuran (*outer model*) melalui uji validitas konvergen menggunakan nilai *outer loading* dan *Average Variance Extracted* (AVE), serta uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Selanjutnya dilakukan evaluasi model struktural (*inner model*) melalui pengujian nilai *R-square*, *Q-square*, dan *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR) untuk menilai tingkat kecocokan model. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan prosedur *bootstrapping* dengan melihat nilai *t-statistics* dan *p-values* pada tingkat signifikansi 5%. Selain menguji pengaruh langsung antarvariabel, penelitian ini juga menganalisis pengaruh tidak langsung melalui variabel mediasi kualitas hidup serta menguji peran moderasi gaya hidup hijau dalam memperkuat hubungan antara variabel eksogen dan endogen, sehingga menghasilkan model empiris yang komprehensif dalam menjelaskan dinamika pembangunan berkelanjutan berbasis UMKM di NTB.

## Hasil dan Diskusi

### Gambaran Umum Responden

Responden dalam penelitian ini merupakan pelaku UMKM yang tersebar di berbagai kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Karakteristik responden mencerminkan keberagaman dalam hal jenis usaha, lama usaha, tingkat pendidikan, serta skala usaha.

Secara umum, sebagian besar responden memiliki usaha dengan skala mikro dan kecil, dengan tingkat pendidikan yang relatif bervariasi, mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Lama usaha responden juga menunjukkan variasi yang signifikan, yang mencerminkan tingkat pengalaman dan adaptasi terhadap perubahan lingkungan usaha.

Dari sisi kesadaran lingkungan, sebagian responden menunjukkan tingkat pemahaman yang cukup baik mengenai pentingnya praktik ramah lingkungan, namun masih terdapat keterbatasan dalam implementasi akibat faktor biaya, teknologi, dan dukungan kebijakan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah dan investasi lingkungan memiliki peran penting dalam mendorong perubahan perilaku pelaku UMKM.

Adapun Profil responden penelitian dimana pelaku UMKM di Provinsi Nusa Tenggara Barat didominasi oleh kelompok usia produktif 16–30 tahun sebanyak 90 responden (59%), diikuti kelompok usia 31–45 tahun sebanyak 46 responden (30%), dan usia 46–57 tahun sebanyak 16 responden (11%). Dari aspek gender, mayoritas responden adalah laki-laki sebanyak 84 orang (56%), sedangkan perempuan berjumlah 67 orang (44%), yang menunjukkan keterlibatan kedua kelompok gender yang relatif seimbang dalam aktivitas UMKM. Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan Sarjana sebanyak 76 orang (50%), diikuti lulusan SMA sebanyak 61 orang (40%) dan tingkat Master sebanyak 15 orang (10%). Kondisi ini mengindikasikan bahwa pelaku UMKM yang menjadi responden memiliki tingkat pendidikan yang cukup baik sehingga berpotensi mendukung kemampuan adaptasi terhadap perubahan kebijakan, teknologi, dan praktik usaha berkelanjutan. Dari sisi jenis usaha, responden tersebar pada berbagai sektor usaha, dengan proporsi terbesar terdapat pada toko kelontong, warung kopi, dan usaha gerobak dorong masing-masing sebesar 10%, disusul jasa pengetikan dan desain, bengkel sepeda, lesehan, transportasi, serta jasa laundry dengan proporsi antara 8–9%. Sementara itu, usaha kuliner dan bengkel motor masing-masing mencapai 7%, jasa cukur 5%, jasa salon 4%, serta usaha fotokopi dan warung makan masing-masing 3%. Keragaman karakteristik responden tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini berhasil merepresentasikan berbagai kategori pelaku UMKM di NTB, sehingga mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi sosial, demografis, dan karakteristik usaha yang menjadi dasar dalam menganalisis pengaruh kebijakan

pemerintah, investasi lingkungan, infrastruktur lingkungan, dan partisipasi publik terhadap kualitas hidup serta kinerja lingkungan pelaku UMKM.

### **Analisis Deskriptif Jawaban Responden**

Analisis deskriptif menunjukkan bahwa secara umum responden memiliki persepsi positif terhadap variabel-variabel yang diteliti. Kebijakan pemerintah dinilai cukup mendukung, meskipun masih terdapat kelemahan dalam implementasi dan pengawasan. Investasi lingkungan dipersepsikan masih terbatas, terutama dalam hal akses terhadap teknologi ramah lingkungan.

Infrastruktur lingkungan dinilai belum merata, khususnya di wilayah pedesaan, yang berdampak pada keterbatasan akses terhadap air bersih dan sistem pengelolaan limbah. Partisipasi publik menunjukkan tingkat yang cukup baik, namun masih memerlukan peningkatan dalam hal keterlibatan aktif dalam program lingkungan.

Kualitas hidup pelaku UMKM secara umum berada pada tingkat sedang, dengan tantangan utama pada aspek kesehatan lingkungan dan stabilitas ekonomi. Sementara itu, kinerja lingkungan menunjukkan variasi yang cukup besar, yang dipengaruhi oleh perbedaan kondisi geografis dan tingkat dukungan kebijakan.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dimana secara umum seluruh indikator penelitian menunjukkan nilai rata-rata (mean) yang berada pada kategori tinggi, yaitu berkisar antara 3,44 hingga 4,10 pada skala pengukuran lima poin. Temuan ini mengindikasikan bahwa responden memiliki persepsi yang relatif positif terhadap kebijakan pemerintah, investasi lingkungan, infrastruktur lingkungan, partisipasi publik, kualitas hidup, kinerja lingkungan, dan gaya hidup hijau. Nilai median yang dominan berada pada angka 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian setuju terhadap berbagai pernyataan yang diajukan dalam instrumen penelitian. Kondisi tersebut mencerminkan adanya keyakinan yang cukup kuat dari pelaku UMKM bahwa berbagai aspek yang berkaitan dengan pembangunan berkelanjutan telah mulai dirasakan manfaatnya dalam aktivitas usaha maupun kehidupan sehari-hari. Selain itu, rentang jawaban yang berada pada nilai minimum 1 dan maksimum 5 memperlihatkan adanya variasi persepsi antarresponden, namun tetap terkonsentrasi pada kecenderungan penilaian positif.

Pada variabel kebijakan pemerintah, nilai rata-rata indikator berkisar antara 3,70 hingga 4,10, yang menunjukkan bahwa responden menilai kebijakan yang diterapkan pemerintah daerah telah memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas lingkungan dan pengembangan usaha. Variabel investasi lingkungan dan infrastruktur lingkungan juga memperoleh nilai rata-rata yang relatif tinggi, yaitu antara 3,44 hingga 3,99. Hasil ini menunjukkan bahwa responden memandang keberadaan investasi pada teknologi ramah lingkungan, pengelolaan limbah, serta penyediaan sarana dan prasarana

lingkungan sebagai faktor penting yang mendukung keberlanjutan usaha. Demikian pula pada variabel partisipasi publik yang memiliki rata-rata antara 3,71 hingga 4,02, mengindikasikan bahwa keterlibatan masyarakat dalam berbagai kegiatan dan program lingkungan telah berjalan cukup baik. Tingginya persepsi terhadap ketiga variabel tersebut mengisyaratkan bahwa pembangunan berkelanjutan tidak hanya bergantung pada kebijakan pemerintah, tetapi juga memerlukan dukungan investasi, infrastruktur yang memadai, serta keterlibatan aktif masyarakat.

Sementara itu, variabel kualitas hidup, kinerja lingkungan, dan gaya hidup hijau juga menunjukkan nilai rata-rata yang relatif tinggi, dengan sebagian besar indikator berada di atas angka 3,7. Temuan ini mengindikasikan bahwa pelaku UMKM merasakan kondisi kualitas hidup yang cukup baik serta memiliki tingkat kepedulian yang semakin meningkat terhadap praktik-praktik ramah lingkungan. Nilai standar deviasi yang umumnya berada di bawah 1 menunjukkan bahwa penyebaran jawaban responden relatif homogen, sehingga menggambarkan tingkat kesepakatan yang cukup kuat terhadap setiap indikator penelitian. Selain itu, nilai skewness yang cenderung negatif mengindikasikan bahwa distribusi jawaban lebih banyak terkonsentrasi pada kategori tinggi, sedangkan nilai kurtosis yang sebagian besar positif menunjukkan pola distribusi yang relatif mengelompok di sekitar nilai rata-rata. Secara keseluruhan, hasil analisis deskriptif ini memberikan gambaran bahwa pelaku UMKM di Provinsi Nusa Tenggara Barat memiliki persepsi yang positif terhadap implementasi kebijakan dan praktik pembangunan berkelanjutan, sehingga menjadi dasar yang kuat untuk melanjutkan pengujian model struktural dalam menjelaskan hubungan antarvariabel penelitian.

### **Analisis Data dengan Metode Structural Equation Model - Partial Least Square (SEM-PLS)**

Analisis SEM-PLS dilakukan untuk menguji hubungan antar variabel dalam model penelitian. Tahap pertama adalah evaluasi model pengukuran (outer model), yang menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai outer loading di atas 0,7, sehingga memenuhi kriteria validitas konvergen. Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) untuk setiap konstruk juga berada di atas 0,5, yang menunjukkan bahwa konstruk mampu menjelaskan varians indikator secara memadai. Uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh konstruk memiliki nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability di atas 0,7, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

Pada tahap evaluasi model struktural (inner model), nilai R-square menunjukkan bahwa variabel kualitas hidup dan kinerja lingkungan memiliki tingkat penjelasan yang kuat oleh variabel independen. Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan prediktif yang baik dalam menjelaskan hubungan antar variabel.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa seluruh variabel independen, yaitu kebijakan pemerintah, investasi lingkungan, infrastruktur lingkungan, dan partisipasi publik, memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hidup dan kinerja lingkungan. Nilai t-statistics yang lebih besar dari 1,96 serta p-value yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa hubungan tersebut signifikan secara statistik.

### **Hasil Pengujian Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung**

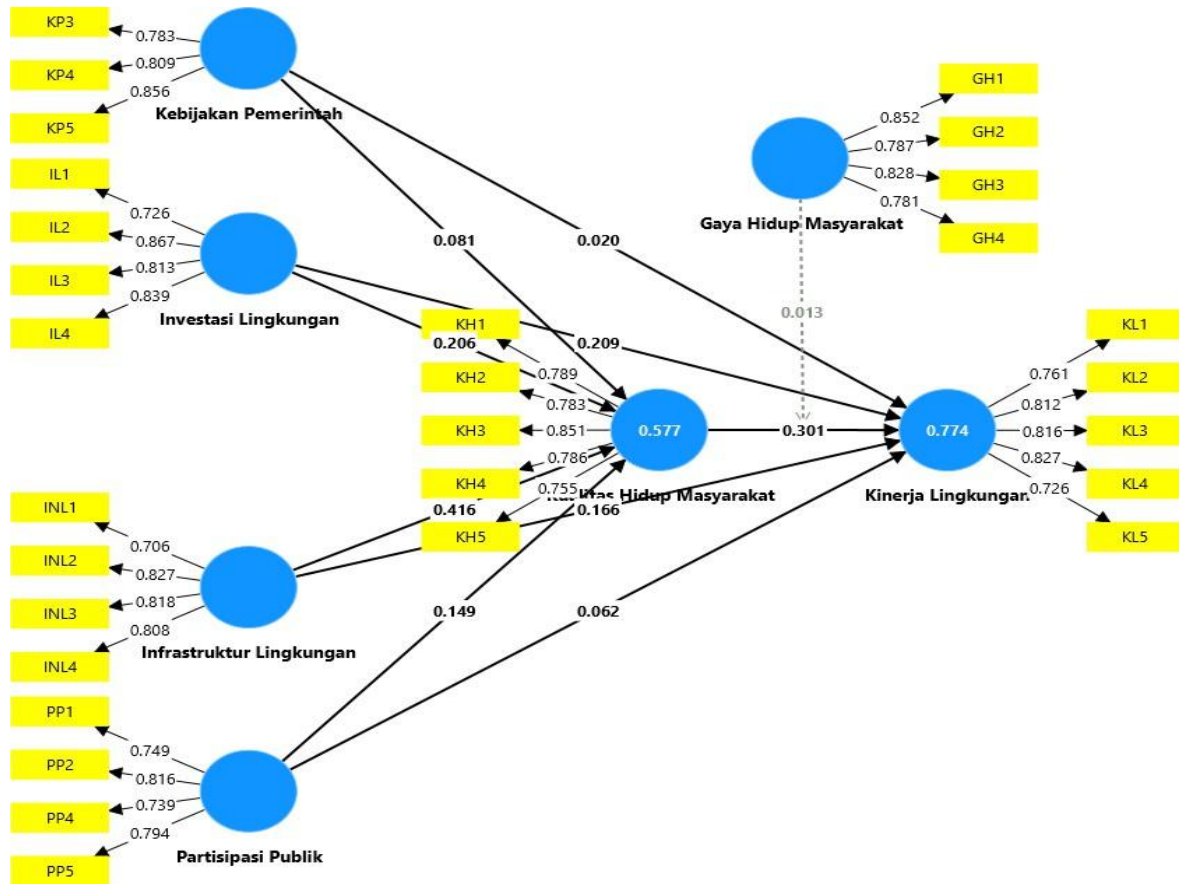
Analisis pengaruh tidak langsung dilakukan untuk menguji peran kualitas hidup sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara variabel independen dan kinerja lingkungan. Hasil analisis menunjukkan bahwa kualitas hidup memiliki peran mediasi yang signifikan, yang berarti bahwa pengaruh kebijakan pemerintah, investasi lingkungan, infrastruktur, dan partisipasi publik terhadap kinerja lingkungan sebagian dimediasi oleh peningkatan kualitas hidup pelaku UMKM.

Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas hidup tidak hanya menjadi tujuan pembangunan, tetapi juga merupakan faktor penting dalam mendorong perilaku yang lebih ramah lingkungan. Dengan kata lain, pelaku UMKM yang memiliki kualitas hidup yang lebih baik cenderung lebih peduli terhadap lingkungan dan lebih mampu mengadopsi praktik berkelanjutan.

### **Hasil Pengujian Hipotesis Pengaruh Moderasi**

Analisis moderasi dilakukan untuk menguji peran gaya hidup hijau dalam memperkuat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil pengujian menunjukkan bahwa gaya hidup hijau memiliki pengaruh moderasi yang signifikan, yang berarti bahwa hubungan antara kebijakan pemerintah, investasi lingkungan, infrastruktur, dan partisipasi publik terhadap kualitas hidup dan kinerja lingkungan menjadi lebih kuat pada individu yang memiliki gaya hidup hijau yang tinggi.

Temuan ini menunjukkan bahwa faktor perilaku memiliki peran penting dalam menentukan efektivitas kebijakan dan investasi lingkungan. Individu yang memiliki kesadaran tinggi terhadap lingkungan cenderung lebih responsif terhadap kebijakan dan lebih aktif dalam mengadopsi praktik ramah lingkungan, sehingga memperkuat dampak positif dari variabel-variabel struktural.



Gambar 1. Diagram Hasil Pengujian Hipotesis Langsung dan Moderasi

## Diskusi

Pembahasan dalam penelitian ini tidak hanya menafsirkan hasil empiris, tetapi juga mengintegrasikannya dengan kerangka teoritis serta membandingkannya dengan temuan penelitian terdahulu. Pendekatan ini bertujuan untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai dinamika hubungan antara kebijakan pemerintah, investasi lingkungan, infrastruktur lingkungan, partisipasi publik, kualitas hidup, kinerja lingkungan, serta gaya hidup hijau dalam konteks pembangunan berkelanjutan berbasis UMKM di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

### Pengaruh Kebijakan Pemerintah terhadap Kualitas Hidup Pelaku UMKM

Temuan empiris menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hidup pelaku UMKM. Secara substantif, hasil ini mengindikasikan bahwa efektivitas kebijakan tidak hanya ditentukan oleh substansi regulasi, tetapi juga oleh kualitas implementasi dan tingkat keberpihakan terhadap kebutuhan masyarakat.

Dalam perspektif Quintuple Bottom Line, kebijakan pemerintah merupakan

representasi dari dimensi governance yang memiliki peran sentral dalam menjamin keberlanjutan pembangunan. Governance yang baik ditandai oleh transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi publik, yang secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat (Elkington, 1998; Pannels, 2023). Kebijakan yang mampu mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam pembangunan ekonomi akan menciptakan efek multiplikatif terhadap kualitas hidup, termasuk dalam bentuk peningkatan kesehatan, stabilitas usaha, dan akses terhadap sumber daya.

Lebih lanjut, hasil ini memperkuat perspektif **welfare economics**, yang menyatakan bahwa kebijakan publik yang efektif akan meningkatkan utility masyarakat melalui redistribusi sumber daya dan penyediaan barang publik (Stiglitz, 2019). Dalam konteks UMKM, kebijakan yang mendukung keberlanjutan lingkungan juga berfungsi sebagai instrumen peningkatan daya saing usaha melalui efisiensi produksi dan pengurangan risiko lingkungan.

### **Pengaruh Kebijakan Pemerintah terhadap Kinerja Lingkungan**

Pengaruh signifikan kebijakan pemerintah terhadap kinerja lingkungan menunjukkan bahwa regulasi memiliki peran determinan dalam mengarahkan perilaku ekonomi menuju praktik berkelanjutan. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan berbasis regulasi (*regulatory approach*) masih menjadi instrumen utama dalam pengelolaan lingkungan di negara berkembang.

Dalam kerangka *signaling theory*, kebijakan lingkungan berfungsi sebagai sinyal kuat mengenai komitmen pemerintah terhadap keberlanjutan (Spence, 1973). Sinyal ini mempengaruhi ekspektasi dan perilaku pelaku UMKM, terutama dalam hal kepatuhan terhadap standar lingkungan. Ketika kebijakan bersifat konsisten dan tegas, maka tingkat kepatuhan meningkat, yang pada akhirnya berdampak pada perbaikan kinerja lingkungan.

Selain itu, dalam perspektif *agency theory*, kebijakan pemerintah berperan dalam meminimalkan moral hazard dan *opportunistic behavior* dari pelaku usaha (Jensen & Meckling, 1976). Regulasi yang efektif mampu menginternalisasi eksternalitas negatif yang dihasilkan dari aktivitas ekonomi, sehingga mendorong efisiensi alokasi sumber daya.

### **Pengaruh Investasi Lingkungan terhadap Kualitas Hidup Pelaku UMKM**

Investasi lingkungan terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup. Temuan ini mengindikasikan bahwa investasi tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga memiliki implikasi sosial dan lingkungan yang luas.

Dalam perspektif *green accounting*, investasi lingkungan merupakan bentuk konkret

dari internalisasi biaya lingkungan dalam sistem ekonomi (Schaltegger & Burritt, 2018). Investasi dalam teknologi ramah lingkungan, energi terbarukan, dan pengelolaan limbah mampu meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya sekaligus mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

Lebih lanjut, investasi lingkungan juga berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup pelaku UMKM melalui berbagai mekanisme yang saling berkaitan. Investasi pada teknologi ramah lingkungan, sistem pengelolaan limbah, serta pemanfaatan sumber daya yang lebih efisien mampu mengurangi risiko kesehatan yang timbul akibat pencemaran lingkungan, sehingga menciptakan kondisi hidup yang lebih sehat dan produktif bagi masyarakat. Selain itu, penerapan investasi lingkungan mendorong peningkatan produktivitas usaha melalui efisiensi penggunaan energi, pengurangan biaya operasional, dan optimalisasi proses produksi yang lebih berkelanjutan. Pada saat yang sama, investasi tersebut turut menciptakan stabilitas lingkungan yang menjadi faktor penting dalam mendukung keberlanjutan usaha jangka panjang, karena kualitas lingkungan yang terjaga dapat mengurangi berbagai risiko ekologis yang berpotensi mengganggu aktivitas ekonomi. Temuan ini sejalan dengan konsep *Environmental Kuznets Curve* (EKC), yang menjelaskan bahwa pada tahap perkembangan tertentu, investasi lingkungan tidak hanya mampu meningkatkan kualitas lingkungan secara berkelanjutan, tetapi juga dapat berjalan seiring dengan pertumbuhan ekonomi tanpa menimbulkan trade-off yang signifikan antara pembangunan dan kelestarian lingkungan.

### **Pengaruh Investasi Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi lingkungan memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja lingkungan. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan pengelolaan lingkungan sangat bergantung pada ketersediaan sumber daya finansial dan teknologi.

Dalam kerangka ecological modernization theory, investasi dalam teknologi hijau merupakan kunci dalam transformasi menuju ekonomi berkelanjutan (Mol & Spaargaren, 2000). Investasi memungkinkan adopsi inovasi yang meningkatkan efisiensi produksi dan mengurangi emisi, sehingga meningkatkan kinerja lingkungan secara keseluruhan.

### **Pengaruh Infrastruktur Lingkungan terhadap Kualitas Hidup Pelaku UMKM**

Infrastruktur lingkungan terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas hidup. Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan infrastruktur merupakan prasyarat dasar dalam mendukung keberlanjutan pembangunan.

Dalam perspektif pembangunan, infrastruktur berfungsi sebagai **public goods** yang

memiliki efek eksternalitas positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Ketersediaan air bersih, sistem sanitasi, dan pengelolaan limbah tidak hanya meningkatkan kesehatan masyarakat, tetapi juga meningkatkan produktivitas ekonomi.

### **Pengaruh Infrastruktur Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan**

Pengaruh signifikan infrastruktur terhadap kinerja lingkungan menunjukkan bahwa keberlanjutan tidak dapat dicapai tanpa dukungan sarana dan prasarana yang memadai. Infrastruktur berfungsi sebagai enabler yang memungkinkan implementasi kebijakan dan investasi secara efektif.

Konsep **green infrastructure** menekankan bahwa pembangunan infrastruktur harus mempertimbangkan aspek ekologis, sehingga mampu mendukung keberlanjutan jangka panjang (World Bank, 2021).

### **Pengaruh Partisipasi Publik terhadap Kualitas Hidup Pelaku UMKM**

Partisipasi publik memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas hidup, yang menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pembangunan.

Dalam perspektif *communicative action theory*, partisipasi publik memungkinkan terjadinya dialog yang rasional antara pemerintah dan masyarakat, sehingga menghasilkan kebijakan yang lebih legitim dan efektif (Habermas; Innes & Booher, 2004).

### **Pengaruh Partisipasi Publik terhadap Kinerja Lingkungan**

Partisipasi publik juga berperan dalam meningkatkan kinerja lingkungan melalui peningkatan kesadaran dan tanggung jawab kolektif. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan bottom-up menjadi penting dalam pengelolaan lingkungan.

### **Pengaruh Kualitas Hidup terhadap Kinerja Lingkungan**

Kualitas hidup terbukti berpengaruh terhadap kinerja lingkungan, yang menunjukkan adanya hubungan timbal balik antara kesejahteraan dan keberlanjutan. Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior*, individu dengan kondisi sosial-ekonomi yang lebih baik memiliki kemampuan lebih tinggi untuk mengadopsi perilaku ramah lingkungan (Ajzen, 1991).

### **Pengaruh Moderasi Gaya Hidup terhadap Kualitas Hidup dan Kinerja Lingkungan**

Gaya hidup hijau terbukti memperkuat hubungan antara variabel struktural dan outcome penelitian. Temuan ini merupakan kontribusi penting karena menunjukkan bahwa faktor perilaku berperan sebagai katalis dalam keberhasilan kebijakan lingkungan.

Dalam perspektif *behavioral economics*, perubahan perilaku merupakan faktor kunci dalam mencapai keberlanjutan, karena kebijakan tanpa perubahan perilaku

cenderung tidak efektif dalam jangka panjang.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis empiris dan pembahasan yang telah dilakukan, penelitian ini menunjukkan bahwa pembangunan berkelanjutan berbasis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) dipengaruhi oleh interaksi yang kompleks antara faktor kebijakan, ekonomi, infrastruktur, dan perilaku masyarakat. Kebijakan pemerintah terbukti memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas hidup pelaku UMKM sekaligus memperbaiki kinerja lingkungan, terutama ketika dirancang secara terintegrasi melalui pendekatan green governance yang mampu menciptakan ekosistem pembangunan yang kondusif bagi keberlanjutan. Selain itu, investasi lingkungan dalam bentuk penerapan teknologi hijau dan sistem pengelolaan limbah memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan efisiensi ekonomi, kualitas lingkungan, serta kesehatan masyarakat. Keberadaan infrastruktur lingkungan yang memadai, seperti penyediaan air bersih, sanitasi, dan pengelolaan limbah, juga menjadi faktor penting yang mendukung efektivitas implementasi kebijakan.

Di sisi lain, partisipasi publik terbukti berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup dan kinerja lingkungan, yang mencerminkan tumbuhnya kesadaran kolektif serta tanggung jawab sosial masyarakat dalam mendukung agenda keberlanjutan. Penelitian ini juga menemukan bahwa kualitas hidup pelaku UMKM berperan sebagai variabel mediasi yang menghubungkan berbagai faktor struktural dengan kinerja lingkungan, sementara gaya hidup hijau berfungsi sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antarvariabel, sehingga menegaskan pentingnya dimensi perilaku dalam meningkatkan efektivitas kebijakan dan investasi lingkungan. Oleh karena itu, pembangunan berkelanjutan berbasis UMKM memerlukan pendekatan yang holistik dan terintegrasi melalui sinergi antara kebijakan pemerintah, investasi lingkungan, penguatan infrastruktur, partisipasi publik, serta transformasi perilaku masyarakat menuju praktik pembangunan yang lebih inklusif, adaptif, dan berkelanjutan.

### **Referensi**

- Abdallah, A. H. (2024). Unpacking the Complex Relationships between Agricultural Investments and Biodiversity in Ghana. *Societal Impacts*.
- Agyeman, J., dan Evans, B. (2020). Urban Sustainability and Environmental Justice: Evaluating Policy and Practice. *Local Environment*.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211.
- Al-Faryan, M. A. S. (2024). Agency theory, corporate governance and corruption: an integrative literature review approach. *Cogent Social Sciences*, 10(1), 2337893.

- Amiri, A., et al. (2022). Sustainable Infrastructure and Environmental Quality in Urban Areas. *Environmental Science dan Policy*, 144, 34-45.
- Anderson, C., dan Strømsnes, K. (2020). Sustainability and Public Participation: A Cross-National Perspective on Community Engagement in Environmental Policy Implementation. *Journal of Public Policy*.
- Appannan, J. S., Mohd Said, R., Ong, T. S., dan Senik, R. (2023). Promoting sustainable development through strategies, environmental management accounting and environmental performance. *Business Strategy and the Environment*, 32(4), 1914-1930.
- Arnstein, S. R. (1969). A ladder of citizen participation. *Journal of the American Institute of Planners*, 35(4), 216-224.
- Aschauer, D. A. (1989). Is public expenditure productive? *Journal of Monetary Economics*, 23(2), 177-200.
- Asian Development Bank (ADB). (2023). *Annual Report*.
- Baboulet, O., dan Lenzen, M. (2010). Evaluating the environmental performance of a university. *Journal of Cleaner Production*, 18(11), 1134-1141.
- Badan Pusat Statistik NTB. (2022). *Profil Lingkungan Hidup NTB*. BPS NTB.
- Bai, X., dan Liu, H. (2019). Investing in Green Infrastructure to Enhance Urban Sustainability. *Journal of Cleaner Production*.
- Barbier, E. B. (1994). Valuing environmental functions: tropical wetlands. *Land Economics*, 70(2), 155-173.
- Barney, J. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99-120.
- Barrow, C. J. (2006). *Environmental Management for Sustainable Development*. Routledge.
- Bateman, I. J., dan Mace, G. M. (2019). Ecosystem Services and Environmental Policies: The Role of Government in Enhancing Human Well-Being. *Proceedings of the National Academy of Sciences*.
- Beatley, T. (2011). *Biophilic Cities: Integrating Nature into Urban Design and Planning*. Island Press.
- Bebbington, J., Gray, R., Hibbitt, C., dan Kirk, E. (2001). *Full Cost Accounting: An Agenda for Action*. ACCA Research Report.
- Benavides, M., López-Gamero, M. D., dan Molina-Azorín, J. F. (2019). Green accounting and corporate sustainability: Towards a new approach. *Journal of Cleaner Production*, 238, 117876.
- Berkes, F., dan Folke, C. (2016). Resilience and Sustainability: Governing Environmental Systems through Community Participation. *Environmental Research Letters*.
- Birkeland, J. (2021). *Design for Sustainability: A Sourcebook of Integrated Ecological Solutions*. Routledge.

- Bourdieu, P. (1984). *Distinction: A social critique of the judgement of taste*. Harvard University Press.
- Bryson, J., Quick, K., Slotterback, C., dan Crosby, B. (2015). Designing Public Participation Processes. *Public Administration Review*, 73(1), 23-34.
- Buchanan, J. M., dan Tullock, G. (2021). *The Calculus of Consent: Logical Foundations of Constitutional Democracy*. University of Michigan Press.
- Bullard, R. D. (2000). *Dumping in Dixie: Race, Class, and Environmental Quality*. Westview Press.
- Campbell, J., Jarrett, C., Wali, A., Rosenthal, A. K., Alvira, D., Lemos, A., Longoni, M., Winter, A. M., dan López, L. (2023). Centering Communities in Conservation through Asset-Based Quality of Life Planning. *Conservation and Society*, 21(1), 48-60. *Research Policy*, 36(4), 399-417.
- Geissdoerfer, M., Savaget, P., Bocken, N., dan Hultink, E. (2022). The Circular Economy--A New Sustainability Paradigm? *Journal of Cleaner Production*, 143, 757-768.
- Giddens, A. (2020). *The Constitution of Society: Outline of the Theory of Structuration*. Polity Press.
- Gleick, P. H. (1998). *The World's Water: The Biennial Report on Freshwater Resources*. Island Press.
- Glucker, A. N., Driessen, P., Kolhoff, A., dan Runhaar, H. (2013). Public Participation in Environmental Impact Assessment: Why, Who, and How? *Environmental Impact Assessment Review*, 43, 104-111.
- Gray, R., dan Milne, M. J. (2021). *Accounting for Sustainability: A Comprehensive Guide to Green accounting*. Routledge.
- Gultom, R. E., Naristya, C., Hikal, A., et al. (2024). Pendaftaran Tanah di Eropa dan Asia: Studi Komparasi Kebijakan dan Dampak Kepastian Hukum. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 15(2), 123-135.
- Gunarathne, W., et al. (2022). Public Participation in Environmental Sustainability: A Comparative Analysis. *Sustainable Cities and Society*, 86, 104168.
- Halvorsen, K. (2003). Assessing the Effects of Public Participation. *Public Administration Review*, 63(5), 535-543.
- Han, J., Liang, H., Hara, K., Uwasu, M., dan Dong, L. (2018). Quality of Life in China's Largest City, Shanghai: A 20-Year Subjective and Objective Composite Assessment. *Journal of Cleaner Production*, 173, 135-142.
- Haque, M., dan Ntim, C. (2023). The Role of Government Policies in Enhancing Environmental Quality: Evidence from Emerging Markets. *Ecological Economics*, 192, 107246.
- Hart, S. L. (1997). Beyond greening: Strategies for a sustainable world. *Harvard Business Review*, 75(1), 66-76.

- Harwood, J., dan Goodman, M. (2020). Lifestyle and Environmental Sustainability: How Consumer Choices Moderate Governmental Environmental Policies. *Journal of Consumer Behavior*, 19(3), 245-260.
- Heal, G., dan Barbier, E. B. (2018). Environmental Investments for Poverty Reduction: A Cross-Country Analysis. *World Development*, 108, 44-58.